BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter yang melekat pada diri individu merupakan karakter dasar yang bersumber dari nilai-nilai moral dan nilai agama yang biasa disebut “the golden rule”¹. Karakter bersumber dari dalam diri seseorang yang nantinya juga berpengaruh pada pikiran maupun perbuatan dirinya terhadap situasi yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa, karakter yang baik jika memiliki sikap atau perilaku yang baik.

Karakter yang baik terbentuk dari kebiasaan yang baik, pengalaman dalam melihat keteladanan di berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan. Karakter dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang. Hal ini dapat membedakan antara satu individu dengan individu yang lain. Pendidikan karakter merupakan hal yang penting dalam membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan sehari – hari. Maka dari itu setiap guru di sekolah harus memberikan contoh yang baik agar siswa pun menjadi baik karena meniru sosok gurunya²

Pendidikan merupakan hal yang wajib diemban oleh setiap manusia saat masih hidup, karena pendidikan dapat merubah sikap dan tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Menurut H. Horne pendidikan adalah proses yang

¹ Nanda Ayu, Setiawati. “Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa.” *In Seminar Internasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2017, 348–52.

² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 10

terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.³ Pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.⁴ Pembelajaran merupakan proses yang dapat memberikan pencapaian target dari pendidikan. Ahli perilaku manusia berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu bentuk kondisi praktis terhadap pembentukan sistem dalam mencapai fungsi pendidikan.

Dalam proses pendidikan guru diharapkan bisa merubah siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan menjadi siswa yang berpengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan dirinya sebagai pribadi baik atau positif sehingga dapat berubah menjadi lebih baik. Tentunya untuk mencapai hal tersebut merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat.⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dan proses pendidikan secara berkelanjutan antara guru dan peserta didik dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa dan pikir.

³ M. Marbun Stefanus, *Psikologi Pendidikan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

⁴ Mokh Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, 17. 2 (2019)

⁵ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, cv, 2019)

Serta keserasian dan keseimbangan adalah tujuan utamanya. Dalam rumpun pendidikan agama Islam terdapat pembelajaran Akidah Akhlak di mana pembelajarannya mengutamakan aspek afektif emosional, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada diri peserta didik agar tidak hanya fokus pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif saja, namun juga dapat berubah, pengetahuan Akidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diterapkan pada perilaku, pada dasarnya Mata pelajaran akidah akhlak menekankan pada aspek keteladanan dan pembiasaan untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter peserta didik yang sesuai nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama makhluk dan alam. Dalam pembelajaran akidah akhlak diharapkan generasi remaja bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Peran guru dalam hal ini sangat penting namun juga perlu adanya kerjasama dengan siswa untuk sama-sama belajar dan sadar diri membangun pengetahuan dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik.⁶ Pembelajaran akidah akhlak juga merupakan salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah, yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku peserta didik, baik dalam kehidupan sekolah maupun di luar sekolah.⁷

Pada saat ini perkembangan teknologi dan akses terhadap informasi telah terjadi perubahan yang sangat mengkhawatirkan hal ini menjadikan tantangan baru untuk memperkuat karakter – karakter peserta didik di

⁶ Kutsiyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).

⁷ Mohammad Amin, *Pengantar Ilmu Akhlaq*, (Surabaya: Ekspres, 2014), 34

kehidupan sehari-hari oleh karena itu pendidikan sangat penting terutama pendidikan karakter untuk bisa membentuk karakter peserta didik yang baik di zaman sekarang ini, salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan pada madrasah tsanawiyah untuk pembentukan karakter adalah akidah akhlak karena pembelajaran ini merupakan nilai penting dalam membentuk kepribadian peserta didik terutama pada tingkatan madrasah tsanawiyah yang pesertanya anak-anak yang baru beranjak dewasa. Peserta didik madrasah tsanawiyah terutama kelas VII adalah usia anak yang sensitive terhadap pengaruh luar terutama pada zaman sekarang ini yang membawa budaya dan nilai – nilai baru.

Menurut peneliti di zaman yang serba modern ini seorang remaja benar-benar membutuhkan pembentukan karakter yang tepat namun ada juga hambatan yang terjadi untuk membentuk karakter siswa untuk menjadi yang lebih baik yaitu banyaknya karakter siswa dan watak siswa kemudian juga adanya masalah internal dari siswa tersebut dan tantangan zaman yang lebih maju dan mencekam di era informasi sekarang ini. Pada instansi madrasah tsanawiyah bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan untuk menopang pembelajaran umum. Disamping itu juga bisa melihat jiwa tanggung jawab dari siswa. Pada saat ini banyak siswa yang kurang memiliki karakter baik sehingga dapat muncul karakter kurang disiplin, kurangnya rasa tanggung jawab, tidak empati ke sesama dalam diri siswa maka dari itu perlu pendampingan dalam pembentukan karakter siswa menjadi karakter yang lebih baik.

MTs Raudlatut Thalabah merupakan madrasah swasta yang benar-

benar mengedepankan pendidikan karakter positif terhadap peserta didiknya. Para guru memiliki kreatifitas untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran terlebih pada mata pelajaran akidah akhlak guna bisa membentuk karakter peserta didiknya jauh lebih baik, terlebih pada siswa kelas VII dengan segala tingkah laku dan karakternya, siswa di madrasah misalnya dengan siswa dituntut untuk disiplin dan patuh terhadap seluruh tata tertib madrasah, selalu menerapkan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun), selalu menghormati yang lebih tua dan jika kepada guru sangat diusakan untuk menggunakan bahasa krama inggil, tidak diperbolehkan membawa handphone saat sekolah tujuannya agar siswa bisa fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Raudlatut Thalabah peneliti menemukan beberapa kasus siswa terkait dengan karakter, namun pada penelitian kali ini penulis lebih memfokuskan pada satu kasus tentang perilaku dan sikap manusia terhadap sesama, seperti perilaku terhadap teman sebaya, guru dan lainnya saat di lingkungan sekolah. Misalnya seperti kasus pembulian bahkan sampai adanya diskriminasi, sering celometan atau bicara kurang sopan dan menghiraukan nasihat. Guru akidah akhlak benar – benar berusaha membentuk dan menanamkan karakter siswa yang baru masuk ke madrasah ini menjadi karakter yang baik.⁸ Untuk mendukung pembentukan nilai karakter toleransi, bersahabat/komunikatif dan peduli sosial di MTs Raudlatut Thalabah guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran akidah akhlak.

Siswa di MTs Raudlatut Thalabah beragam baik dari segi latar

⁸ Observasi langsung di MTs Raudlatut Thalabah pada tahun 2023

belakang siswa yang karakternya masih sangat buruk. Namun para pendidik khususnya guru Akidah Akhlak maupun BK terus berupaya mengubah dan membentuk karakter siswa tersebut menjadi lebih baik. Oleh karena itu penulis tertarik menulis penelitian dengan judul “ Strategi Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Raudlatut Thalabah tahun ajaran 2023/2024 ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang terpapar pada konteks penelitian, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Raudlatut Thalabah tahun ajaran 2023/2024?
2. Apa dampak yang terjadi setelah Pengimplementasian strategi pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Raudlatut Thalabah tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan untuk Pengimplementasian pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Raudlatut Thalabah tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja dampak yang mempengaruhi setelah pengimplementasian strategi pembentukan karakter siswa melalui

pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Raudlatut Thalabah tahun ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Implementasi pembentukan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah serta sebagai informasi atas dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang implementasi pembentukan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah dan memberikan pengalaman dalam mengatasi permasalahan di dunia pendidikan karakter secara nyata serta menjadi bekal di masa mendatang.
- b. Bagi guru: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswanya di zaman sekarang ini.
- c. Bagi siswa: dengan adanya peran guru saat memberikan pengajaran akidah akhlak untuk penguatan karakter siswa dengan strategi dan metode yang tepat sehingga siswa akan perlahan memiliki karakter yang baik dan positif pada kehidupan sehari-hari di zaman sekarang ini.

E. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang sangat relevan atau berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Rifdah Rohadatul „Aisy, Mohammad Afifulloh, dan Devi Wahyu Ertanti, dengan judul “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Al-Maarif 01 Singosari”. penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk membentuk karakter siswa strategi yang digunakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran langsung, interaktif, belajar, startegi dan metode pembentukan karakter komunikasi yang baik, pembiasaan, karakter keteladanan di dalam pembelajaran, metode tanya jawab, dan demonstrasi. Selain strategi tersebut diterapkan juga kebiasaan sebagai berikut, menerapkan 3s, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan untuk mengungkapkan strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter peserta didik dengan pelajaran akidah akhlak sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal ini hanya mendeskripsikan tentang strategi yang akan dilakukan untuk pembentukan karakter siswa tersebut sedangkan pada penelitian saya akan mendeskripsikan metode, faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak pembentukan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak.

⁹ Rifdah Rohadatul „Aisy, Mohammad Afifulloh, dan Devi Wahyu Ertanti, “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Al Maarif 01 Singosari”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2019, 88

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sulfiana Usman pada Desember 2021 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik Di Mts Ddi Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang ”penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode kualitatif yang dilakukan di Sulawesi Selatan hasil penelitian tersebut bahwa penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa MTs metode yang digunakan guru belum seluruhnya berhasil masih banyak faktor penghambat dan perlunya faktor faktor pendukung yang sangat efektif untuk penerapannya. Dikala pandemic covid-19 persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan penerapannya pada jenjang MTs sedangkan penelitian saya berusaha mendeskripsikan penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa MTs pada kondisi yang terjadi pada zaman sekarang ini di MTs Raudlatut Thalabah yang berada di Kabupaten Kediri.
3. Penelitian yang ditulis oleh Sapirin, Adlan, dan Candra Wijaya, dengan judul “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah”. Penelitian ini membahas tentang penerapan mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa, yang mana bentuk materi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Tapanuli Tengah memerlukan pengajaran, keteladanan, dan refleksi akhlak, ibadah, dan aqidah. Implementasi yang dilakukan dengan 3 cara, yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan diluar kelas, dan kegiatan diluar

sekolah.¹⁰ Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama membahas penerapan pembelajaran akidahakhlak dalam pembentukan karakter siswa sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah jika penelitian yang akan ditulis meneliti pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs).

4. Penelitian yang ditulis oleh Nirra Fatmah yang berjudul “Pembentukan Karakter dalam Pendidikan” hasil penelitiannya yaitu Pembentukan karakter dalam pendidikan harus dilakukan secara maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi pembelajaran dilakukan juga diluar kelas serta ditambah dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler, mewajibkan siswa melakukan ibadah disekolah seperti (jama’ah shalat dhuha dan shalat dhuhur) dengan bimbingan guru, dan lain sebagainya. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas pembentukan karakter siswa di bidang pendidikan melalui pembelajaran agama, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tidak terfokus pada satu mata pembelajaran dan terfokus pada pembelajaran diluar jam pelajaran kelas jika penelitian yang akan ditulis pembentukan karakter terfokus melalui pembelajaran akidah akhlak di dalam jam pelajaran di kelas.
5. Penelitian yang ditulis oleh Norjanah, Barsihanor, Galuh Nashrullah Kartika MR yang berjudul “ Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Bina Karakter Di Sdit Nurul Fikri Banjarmasin” penelitiannya

¹⁰ Sapirin, Adlan, dan Candra Wijaya, “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah”, *Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, 2019, 219-220

mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program Bina Karakter dalam membentuk karakter peserta didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin serta mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik melalui program Bina Karakter di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, dan pendidik. Persamaan nya yaitu sama-sama penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan metode untuk pembentukan karakter siswa sedangkan perbedaannya penelitian ini pembentukan karakternya melalui bina karakter dan diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar sedangkan penelitian penulis pembentukan karakternya melalui pembelajaran akidah akhlak dan diterapkan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

F. Definisi Konsep

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda terhadap pandangan dan pengertian yang berkaitan dengan judul yang diajukan oleh peneliti, maka penting bagi peneliti memberikan penegasan terhadap definisi konsep pada judul tersebut. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Strategi

Strategi adalah usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membentuk karakter berdasarkan nilai karakter yang ada yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut. Pembentukan karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).¹¹

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

¹¹ Samani, Mukhlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2012.